

**MENINGKATAKAN PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL MELALUI
PERMAINAN TRADISIONAL EGRANG BATOK KELAPA PADA ANAK USIA 5-6
TAHUN DI TK AISIYIAH CAMBAYA KABUPATEN GOWA**

Nursyamsi Saputri¹, Sri Sufliati Romba², Musfirah³
^{1,2,3}PGPAUD FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar
Saputry2505@gmail.com, sufliatiromba@unismuh.ac.id,
musfiramansyur@unismuh.ac.id

ABSTRACT

The problem in this research is the lack of social emotional development of children in Aisyiyah Cambaya Kindergarten, Gowa Regency. This research aims to improve children's social emotional development through the traditional game of coconut shell stilts. The type of research used is Classroom Action Research (PTK) which consists of two cycles where each meeting is held three times. The research procedure includes implementation planning, observation and reflection. The subjects of this research were group B children of Aisyiyah Kindergarten Cambaya Gowa Regency with a total of 15 children consisting of boys and girls. Data collection techniques are observation sheets and documentation. The data analysis used is descriptive qualitative. Each cycle experienced an increase, the results of the research showed that in the first cycle of 15 children in improving their numeracy skills, the average score of the children was at the Starting to Develop (MB) criteria, while in the second cycle the average child obtained Very Good Developing abilities (BSB).). Based on the results of this research, it can be concluded that the social emotional development of early childhood at Aisyiyah Cambaya Kindergarten, Gowa Regency through the medium of coconut shell stilts has increased.

Keywords: Traditional Coconut Shell Stilts Game, Social Emotional.

ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini adalah kurangnya perkembangan sosial emosional anak di TK Aisyiyah Cambaya Kabupaten Gowa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional anak melalui permainan tradisional egrang batok kelapa. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindak Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus dimana setiap pertemuan dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan. Prosedur penelitian meliputi perencanaan pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B Tk Aisyiyah Cambaya Kabupaten Gowa dengan jumlah 15 anak yang terdiri dari anak laki-laki dan perempuan. Teknik pengumpulan data yaitu lembar observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan ialah deskriptif kualitatif. Setiap siklus mengalami peningkatan, dari hasil penelitian menunjukkan bahwa siklus I dari 15 anak dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak memperoleh nilai rata-rata anak berada pada kriteria Mulai Berkembang (MB), sedangkan pada siklus II rata-rata anak memperoleh kemampuan Berkembang Sangat Baik (BSB). Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan sosial emosional anak usia dini di Tk Aisyiyah Cambaya Kabupaten Gowa melalui media egrang batok kelapa mengalami peningkatan. Kata Kunci: Permainan Tradisional Egrang Batok Kelapa, Sosial Emosional

A. Pendahuluan

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun dan 0-8 tahun menurut para pakar pendidikan anak. Menurut Mansur (2005:88) anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Pada masa ini merupakan masa emas atau *golden age*, karena anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan tidak tergantikan pada masa mendatang. Menurut berbagai penelitian di bidang neurologi terbukti bahwa 50% kecerdasan anak terbentuk dalam kurung waktu 4 tahun pertama. Setelah anak berusia 8 tahun perkembangan otaknya mencapai 80% dan pada usia 18 tahun mencapai 100%.

Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Nur

Alim Amri dan M Yusran Rahmat, 2023).

Upaya pembinaan yang ditunjukkan bagi anak usia 0-6 tahun tersebut dilakukan melalui Pendidikan anak usia dini (PAUD). Pendidikan anak usia dini dapat dilaksanakan melalui pendidikan formal, nonformal, dan informal. Pendidikan anak usia dini jalur formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK) dan Raudatul Athfal (RA) dan bentuk lain yang sederajat. Pendidikan anak usia dini jalur nonformal berbentuk kelompok bermain (KB), taman penitipan anak (TPA), sedangkan PAUD pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan lingkungan seperti bina keluarga balita dan posyandu yang terintegrasi PAUD atau yang kita kenal dengan satuan PAUD sejenis (SPS).

Dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, sehingga diperlukan stimulasi yang tepat agar dapat tumbuh dan berkembang dengan maksimal.

Permainan tradisional merupakan salah satu bagian dari

salah satu tradisi yang menjadi salah satu pengaruh dari kebudayaan dan adat yang dibawa nenek moyang atau leluhur-leluhur. Namun setiap daerah atau negara memiliki permainan tradisionalnya sama namun dalam persamaannya dan permainannya (pola bermain) tersebut berbeda. Ada beberapa aspek perkembangan anak usia dini yang harus dikembangkan untuk kematangan diri anak seperti, perkembangan nilai agama dan moral, kognitif, perkembangan fisik motorik, bahasa, dan sosial emosional.

Perkembangan sosial emosional anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, dimana anak menggunakan keterampilan-keterampilan persepsual, motorik, kognitif, dan bahasa mereka untuk melakukan sesuatu. Nilai sosial dan emosional anak saling berkaitan satu sama lain dimana anak harus dapat beradaptasi dengan teman-temannya dan mengatur emosi disaat mereka bermain. Ketika anak bermain nilai sosial emosional yang ada didalam diri anak akan muncul sesuai dengan karakter-karakter anak tersebut. Akan tetapi, pada saat peneliti melakukan observasi di TK Aisyiyah Cambaya Kabupaten Gowa masih ada beberapa anak yang tidak dapat

bersosialisasi, bekerjasama, menunggu giliran, menaati peraturan permainan, mengendalikan emosi, marah, cemburu, takut dan malu dalam melakukan sebuah permainan.

Permasalahan ini dapat diatasi melalui model pembelajaran yang tepat dan penggunaan media yang menarik. Pembelajaran pada anak usia dini haruslah menggunakan konsep belajar sambil bermain, belajar sambil berbuat dan belajar melalui stimulus. Bermain adalah dunia anak karna bermain dan permainan merupakan aktivitas yang sangat menyenangkan bagi anak.

Manfaat yang dapat diperoleh ketika bermain permainan tradisional seperti yang dikemukakan oleh Syamsidah (2015:53) bahwa dengan melakukan kegiatan bermain permainan tradisional salah satunya egrang batok kelapa dapat memberikan hal positif bagi anak yaitu untuk melatih keberanian anak, keseimbangan dan ketangkasan.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di TK Aisyiyah Cambaya Kabupaten Gowa menunjukkan masih ada beberapa anak yang masih kurang dalam perkembangan sosial emosionalnya sedangkan beberapa anak sudah

berkembang dengan baik. Kurangnya tingkat perkembangan sosial emosional anak terlihat dari anak yang belum mampu mengontrol emosi, anak yang tidak dapat bersosialisasi, bekerjasama, menunggu giliran, menaati peraturan permainan, mengendalikan emosi, marah, cemburu, takut dan malu dalam melakukan sebuah permainan. Peneliti melakukan observasi tentang kemampuan sosial emosional anak sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa permainan tradisional menunjukkan hasil yang baik, sehingga dapat dikatakan bahwa dengan perlakuan menggunakan permainan tradisional terhadap kemampuan sosial emosional mengalami peningkatan.

Dalam penelitian ini peneliti dapat melihat perkembangan sosial emosional anak yaitu dengan memberikan kegiatan permainan egrang batok kelapa. Kegiatan ini akan memberikan stimulasi pada anak sehingga anak dapat meningkatkan perkembangan sosial emosional anak. Melihat pentingnya dalam mengembangkan perkembangan sosial emosional pada anak usia dini berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijabarkan maka penulis

tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan perkembangan sosial emosional melalui permainan Tradisional Egrang Batok Kelapa pada Anak Usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Cambaya Kabupaten Gowa ”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional melalui permainan Tradisional Egrang Batok Kelapa pada Anak Usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Cambaya Kabupaten Gowa.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Subjek dalam penelitian ini merupakan anak didik kelompok B di TK Aisyiyah Camba yang berjumlah 15 siswa, 9 anak laki-laki dan 6 anak perempuan. Faktor yang diteliti dalam penelitian tindakan kelas ini adalah kemampuan sosial emosional anak kelompok B di TK Aisyiyah Cambaya Kabupaten Gowa dengan memberikan kegiatan permainan tradisional egrang batok kelapa.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (*action research*). Secara umum langkah-langkah penelitian yang di lakukan terdiri dari 4

(empat) tahap, yaitu (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan tindakan (*action*) (3) pengamatan (*observation*), (4) refleksi (*reflection*). Penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus dimana setiap pertemuan dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan dari siklus ini diharapkan dapat diperoleh data yang dikumpulkan sebagai jawaban dari permasalahan penelitian.

Instrumen dalam penelitian ini yaitu lembar observasi dan lembar penilaian. Teknik pengumpulan data adalah observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi dan dokumentasi langsung pada proses pembelajaran melalui permainan egrang batok kelapa di taman kanak-kanak Al-Mubarak Tonrorita Kabupaten Gowa.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pelaksanaan siklus I

Observasi dilakukan selama proses kegiatan main berlangsung dengan menerapkan permainan egrang batok kelapa untuk

meningkatkan perkembangan sosial emosional anak.

Tabel 1 Hasil Penelitian Siklus I
Pertemuan 1,2,&3.

Indikator	P 1	P 2	P3	Jumlah	Interpretasi
Berse dia berma in denga n teman	25 %	50 %	71, 5%	44 %	MB
Melak ukan perma inan sesuai denga n peratu ran	25 %	36 %	50 %	37 %	MB
Tidak bereb utan dalam mema inkan perma inan	25 %	36 %	50 %	37 %	MB

Pada awal pembelajaran, guru menerangkan seluruh rangkaian permainan pada anak-anak. Sebagian besar anak berantusias mengikuti arahan pendidik, beberapa anak memahami dengan bertanya, beberapa anak yang tidak fokus dan sering mengganggu teman. Sebagian anak berlomba memainkan permainan egrang batok kelapa. Hasil refleksi terhadap siklus I hal-hal yang

menjadi hambatan atau kendala pada tindakan siklus I, seperti Pada saat pendidik menjelaskan masih ada beberapa anak yang tidak fokus dan mengganggu temannya dan ada beberapa anak yang masih kurang berani dan masih ragu-ragu untuk memainkan permainan egrang batok kelapa. Oleh karena itu, kemampuan anak usia 5-6 tahun TK Aisyiyah Cambaya melalui metode sentra seni perlu dilanjutkan pada tindakan Siklus II. Pada siklus I hasil penelitian melalui kegiatan bermain egrang batok kelapa menunjukkan bahwa ada peningkatan pada indikator bersedia bermain dengan teman dengan presentase 44%, melakukan permainan sesuai dengan peraturan dengan presentase 37%, dan tidak berebutan dalam memainkan permainan egrang batok kelapa dengan presentase 37%.

2. Pelaksanaan Siklus II

Tahap pengamatan pada siklus II dilakuka sama seperti siklus I, observasi dilakukan selama proses kegiatan main berlangsung.

Tabel 2 Hasil Penelitian Siklus II
Pertemuan 1,2,&3.

Indikator	P1	P2	P3	Jumlah	Interpretasi
Bersedia bermain	75 %	100 %	100 %	91,7 %	BSD

ain dengan teman					
Melakukan permainan sesuai dengan peraturan	58,25 %	91,75 %	91,75 %	77 %	BSD
Tidak berebutan dalam memainkan permainan	100 %	80 %	98,25 %	85 %	BSD

Perubahan pada siklus II sudah nampak terlihat jelas, kemampuan anak-anak saat mengikuti pembelajaran sudah lebih terarah, sehingga permainan bermain egrang batok kelapa berjalan dengan lancar. Setelah dilaksanakan perbaikan pada siklus II, dapat diketahui bahwa anak telah mencapai kriteria berkembang sesuai harapan (BHS) dan berkembang sangat baik (BSB). pada siklus II mengalami peningkatan yang sangat signifikan melalui kegiatan bermain egrang batok kelapa

menunjukkan bahwa ada peningkatan pada indikator bersedia bermain dengan teman dengan presentase 91,7%, melakukan permainan sesuai dengan peraturan dengan presentase 77%, dan tidak berebutan dalam memainkan permainan egrang batok kelapa dengan presentase 85%. Akan tetapi masih ada anak yang belum mencapai kriteria tersebut. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama 2 siklus dapat diketahui bahwa Kemampuan bermain egrang yang diamati terdiri dari 3 kemampuan, yakni berdiri diatas batok kelapa, memegang tali pengikat, dan berjalan menggunakan egrang batok kelapa. Kemampuan anak kelompok B TK Aisyiyah Cambayya Kabupaten Gowa menunjukan peningkatan presentase pada setiap siklus. Pencapaian yang diperoleh anak-anak dari setiap siklus terus menerus meningkat dan berhasil mencapai kriteria berkembang sesuai harapan.

3. Pembahasan

Penelitian yang telah dilakukan merupakan tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil yang diperoleh dari siklus ini dapat dari data yang

berupa lembar observasi. Dari data lembar observasi tersebut hasilnya akan di gunakan untuk mengetahui peningkatan yang terjadi pada anak. Melalui kegiatan bermain egrang batok kelapa dapat meningkatkan konsentrasi dan kesabaran anak. Berdasarkan hasil pengamatan melalui kegiatan bermain egrang batok kelapa, anak mampu mengembangkan sosial emosional yang berhubungan dengan keterampilan dua tangan, dua kaki, anak mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari jemari seperti memegang tali, menarik tali batok kelapa dan mengangkat kaki yang berpijak diatas batok kelapa. Dari hasil refleksi kedua siklus tersebut dapat terlihat adanya peningkatan yang cukup berarti. Hasil penilaian yang tertulis menunjukkan adanya minat dan semangat anak dalam melakukan kegiatan pembelajaran sehingga dalam penelitian ini dari 6 kali pertemuan di kelompok B Tk Aisyiyah Cambaya dapat di jumpai peningkatan presentase perkembangan yang cukup.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di simpulkan bahwa

kemampuan Sosial Emosional anak kelompok B TK Aisyiyah Cambaya meningkat dengan menggunakan kegiatan bermain egrang batok kelapa. Peningkatan yang terjadi dapat dilihat dari penelitian pelaksanaan Tindakan Siklus I dan Siklus II. Hal ini dibuktikan dengan menggunakan permainan egrang batok kelapa sebagai tindakan yang dilakukan oleh guru dan peneliti, perkembangan sosial emosional pada anak didik mengalami peningkatan sesuai dengan indikator, yaitu bersedia bermain dengan teman, melakukan permainan sesuai dengan peraturan, dan tidak berebutan dalam memainkan permainan egrang batok kelapa.

Pada siklus I hasil penelitian melalui kegiatan bermain egrang batok kelapa menunjukkan bahwa ada peningkatan pada indikator bersedia bermain dengan teman dengan presentase 44%, melakukan permainan sesuai dengan peraturan dengan presentase 37%, dan tidak berebutan dalam memainkan permainan egrang batok kelapa dengan presentase 37%. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan yang sangat signifikan melalui kegiatan bermain egrang batok kelapa

menunjukkan bahwa ada peningkatan pada indikator bersedia bermain dengan teman dengan presentase 91,7%, melakukan permainan sesuai dengan peraturan dengan presentase 77%, dan tidak berebutan dalam memainkan permainan egrang batok kelapa dengan presentase 85%. Dengan ini hasil penelitian menggunakan permainan egrang batok kelapa menunjukkan ada peningkatan dalam perkembangan sosial emosional anak pada anak kelompok B di TK Aisyiyah Cambaya Kabupaten Gowa.

DAFTAR PUSTAKA

- Budianto, Budianto. *Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam Menurut Mansur*. Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2009
- Lidia, Nur Alim Amri, & M. Yusran Rahmat. (2023). MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MELALUI PUZZLE TETRIS PADA ANAK KELOMPOK B DI TK PUSAT PAUD TUNAS INTI BATURAPPE KECAMATAN BIRINGBULU KABUPATEN GOWA. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(3), 1316 - 1323.